

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA USAHA EKONOMI DESA – SIMPAN PINJAM
(UED-SP) KEPADA MASYARAKAT DI DESA SUNGAI SALAK, KECAMATAN
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

Lusiana

Email : lusylusiana288@gmail.com

Dibimbing oleh Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract: Operating Funds Distribution Effectiveness Economy Village - Savings and Loans (ued-SP) to the Community in Sungai Salak, District Rambah Samo Rokan Hulu , led by Dr. H. Zaili Rusli SD, M. Si

Poverty is not only about economic issues, but the end result interrelation of social factors, economic, political and cultural. The number of poor people caused the economic growth to be slow. One form of government concern towards this is to create a program that Village Empowerment Program (PPD). In PPD, there are several forms of empowerment, one of which is a program of Rural Economic Enterprises - Savings and Loans (ued-SP) is in the form of government to provide loans or venture capital funding to communities to develop businesses in the community to do so as to improve the village economy. This study aims to determine the effectiveness of the distribution of Fund Business Economy Village - Savings and Loans (ued-SP) and the factors that influence the effectiveness of channeling funds ued-SP in Sungai Salak Rambah Samo District of Rokan Hulu.

The theory used is the theory of steers. This study uses descriptive qualitative data collection techniques of observation and interviews. The technique used in determining the informants of this study was purposive sampling technique.

From the analysis of qualitative descriptive data found that the effectiveness of the distribution of Fund-SP ued in Sungai Salak District of Rokan Hulu Rambah Samo has been quite effective. It is seen from the participation of the community to use the proceeds from the SP-ued as venture capital, the smooth return of capital to the ued-SP and meningkatkan economy. In this research note that the factors that influence the effectiveness of channeling funds ued-SP in Sungai Salak District of Rokan Hulu Rambah Samo among other factors or not the organization is able to adapt to the environment and of the results of the research institute SP-ued in Sungai Salak already quite capable to adapt to the environment, both the community and the environment of the organization. Target Funds that are less effective, work productivity.

Keywords: Effectiveness, Funds Distribution ued-SP

PENDAHULUAN

Masalah perekonomian di Indonesia sangat memprihatinkan dan memberi dampak negatif terhadap kehidupan

bermasyarakat, antara lain adalah masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan merupakan suatu masalah besar dan sudah menjadi masalah yang serius sejak sebelum terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di

Indonesia pada tahun 1997. Dari krisis yang terjadi ini banyak menimbulkan dampak buruk terhadap kehidupan masyarakat karena dipicu oleh kenaikan semua harga, termasuk harga bahan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan angka kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan di negeri ini perlu diberantas. Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional, yang meliputi lima sasaran pokok yaitu: pengurangan kemiskinan dan pengangguran, pengurangan kesenjangan antar wilayah, peningkatan kualitas manusia, perbaikan mutu lingkungan hidup, dan pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan infrastruktur. Dalam implementasinya, prioritas utama pembangunan nasional diberikan kepada pemeliharaan kesejahteraan rakyat, penataan kelembagaan dan pelaksanaan sistem perlindungan sosial. Sasaran yang hendak dicapai melalui prioritas ini antara lain adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin, sehingga angka kemiskinan dapat diturunkan.

Lahirnya UU No.32 tahun 2004 tentang otonomi daerah membuat setiap daerah bisa mengatur otonominya masing-masing termasuk dalam hal penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, undang-undang tersebut yang mendukung lahirnya surat keputusan Gubernur Riau No. Kpts.132/BPPM/2005 tanggal 31 Maret 2005 mengeluarkan kebijakan program melalui program pemberdayaan desa (PPD) yang dituangkan secara tegas dalam pedoman umum dan petunjuk teknis.

Tujuan Program Pemberdayaan Desa adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi

masyarakat dengan pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan menuju kemandirian desa.

Program Pemberdayaan Desa menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud nyata komitmen Pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui :

- a. Perluasan kesempatan dan peluang bagi orang miskin dalam kegiatan ekonomi produktif dalam bentuk :
 - Penciptaan iklim pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin,
 - Penciptaan lapangan kerja,
 - Penyediaan bantuan permodalan yang berpihak kepada masyarakat miskin.
 - Penguatan peran aparat pemerintah desa/kelurahan.
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam bentuk
 - Penguatan kelembagaan masyarakat desa/kelurahan,
 - Mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan desa/kelurahan,
 - Pembangunan desa/kelurahan secara terencana dan berkelanjutan,
 - Penguatan kapasitas kelompok dan anggota usaha kecil dan menengah.

Desa Sungai Salak Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Desa sebagai pelaksana program pemberdayaan desa (PPD) di bidang Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP). Program ini dilakukan untuk mengatasi masalah

kemiskinan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri serta dapat melakukan perekonomian secara terbuka. Serta memberikan dukungan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa tersebut.

Oleh karena itu dengan dikeluarkannya kebijaksanaan Pemerintah untuk mengembangkan Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) dapat didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang permodalan/perkreditan di desa. Dalam hal ini Kepala Desa sebagai Pembina dan Penanggung Jawab penyelenggaraan desa, dan pengembangan UED-SP di desanya.

Melihat situasi ini, maka peneliti tertarik untuk menulis sebuah penelitian tentang **“Efektivitas Penyaluran Dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED – SP) Kepada Masyarakat di Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kab.Rokan Hulu”**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penyaluran dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo sudah efektif?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penyaluran dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED – SP)?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) sudah efektif.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas lembaga Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED – SP) tersebut.

Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian di harapkan mempunyai manfaat yang baik untuk siapa saja. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan Ilmu Admanistrasi Negara khususnya tentang efektivitas dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP).
 - b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama. Terutama bagi peneliti bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi tentang perekonomian didaerah pedesaan khususnya disini mengenai lembaga Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED – SP).
2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif bagi pemerintah desa dalam rangka pengembangan perekonomian pedesaan.
- b. Rekomendasi bagi pihak-pihak terkait sehubungan dengan efektivitas pelaksanaan Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP).

Kerangka Teori

1. Efektivitas

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang telah dicapai. organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pada umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian operatif dan operasional. Dengan demikian, pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Dalam mengukur dimensi atau kriteria efektivitas, banyak penulis menggunakan model yang bervariasi. Ukuran efektivitas yang univariasi, dikemukakan oleh **Campbell** (dalam buku Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, Dr. I. Nyoman Sumaryadi, M.Si 2005) yaitu : kualitas, produktivitas, kesiagaan, efisiensi, laba atau penghasilan, pertumbuhan, pemanfaatan lingkungan, stabilitas, perputaran atau keluar masuknya pekerja, kemangkiran, kecelakaan, semangat kerja, motivasi, kepuasan, penerimaan tujuan-organisasi, kepaduan konflik-konflik, kompak, keluwesan adaptasi, penilaian oleh pihak luar.

Gibson (dalam buku Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, Dr. I. Nyoman Sumaryadi, M.Si 2005), juga mengemukakan beberapa kriteria efektivitas yaitu : kriteria jangka pendek-produksi, mutu, efisiensi, fleksibilitas dan kepuasan, pengembangan, kriteria jangka menengah-persaingan dan kriteria jangka panjang-kelangsungan hidup.

Menurut **Steers** (dalam buku budaya organisasi 2010), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumberdaya manusia. dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumberdaya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja.

Steers mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas adalah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berhubungan/berkaitan : (1). Optimalisasi tujuan-tujuan, (2). Perspektif sistem, (3). Tekanan pada segi

perilaku manusia dalam susunan organisasi. Cara seperti ini disebut ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan.

Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenali bermacam-macam tujuan, walaupun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai suatu tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama yang lain saling berkaitan. Pemusatan perhatian pada tujuan-tujuan yang layak dicapai dan optimal, menurut Steers (1997) rupa-rupanya lebih realistis untuk maksud evaluasi, daripada menggunakan tujuan akhir atau suatu tujuan yang diinginkan sebagai dasar ukuran.

Kemudian Steers 1985 dalam buku *Manajemen Berbasis Sekolah* mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Berdasarkan pendapat di atas efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang di tentukan sebelumnya. Dengan biaya yang di anggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah di tentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Selanjutnya **Steers** mengatakan efektivitas organisasi dapat dilihat dari indicator sebagai berikut :

1. Kemampuan menyesuaikan diri. Kemampuan setiap anggota untuk mencari jalan keluar persoalan dalam menanggapi dengan luwes tuntutan perubahan lingkungan.
2. Produktivitas kerja. Kemampuan setiap anggota dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai dengan instruksi dan waktu penyelesaiannya telah ditetapkan sebelumnya.
3. Kepuasan kerja. Kemampuan seseorang anggota dalam usaha mencapai suatu hasil kerja atau yang dicapai seorang anggota dalam pelaksanaan tugas anggota dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai suatu tujuan serta menimbulkan rasa puas dalam dirinya.
4. Pemanfaatan sumber daya. Kemampuan sumberdaya manusia yaitu kecerdasan dan kecakapan seorang anggota dalam melaksanakan tugasnya.
5. Kemampuan ber laba. Kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan demi kelangsungan organisasi.

Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai dengan yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat

dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut **Robbins (2001)**, efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas individu-individu, efektivitas kelompok, serta efektivitas struktur, dan di pengaruhi pula oleh faktor-faktor:

1. Kemangkiran, yaitu suatu tindakan tidak masuk kerja tanpa laporan. Kemangkiran dapat merugikan organisasi dan bahkan tidak sekedar gangguan, tapi mengakibatkan pengurangan drastis dalam kualitas dan kuantitas keluaran.
2. Tingkat keluar masuknya pegawai, yaitu penarikan diri pegawai yang permanen secara sukarela atau tidak sukarela dari organisasi. Tingginya tingkat keluar/ masuknya pegawai menghambat suatu organisasi secara efisien bila pegawai yang berpengalaman dan berpengetahuan, harus ditemukan dan disiapkan kembali. Hal ini menuntut biaya organisasi bertambah.
3. Kepuasan kerja, yaitu suatu sikap umum terhadap pekerjaan pegawai selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima dengan banyaknya yang di yakini seharusnya diterima pegawai. Kepuasan kerja menyatakan sikap daripada perilaku. Bahwa pegawai yang puas akan lebih produktif.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang di tujukan kepada masyarakat miskin. Karena masyarakat miskin merupakan sumber daya manusia

yang berpotensi untuk berfikir dan bertindak yang pada saat ini memerlukan penguatan agar mampu memanfaatkan daya (*power*) yang dimiliki. Oleh sebab itu langkah awal dalam penanganan masalah kemiskinan perlu di adakan identifikasi potensi yang mereka miliki.

Pemberdayaan menunjuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam segala kehidupan, menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Maka dapat di artikan pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dengan tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk mengentaskan kemiskinan adalah proses pemberdayaan terhadap masyarakat miskin itu sendiri. Pemberdayaan selalu mengacu pada kelompok masyarakat yang berada pada lapisan bawah.

Dalam bahasa Inggris, pemberdayaan disebut dengan *empowerment*. Menurut **Stewart** (dalam buku Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis) yang secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan untuk mengusahakan agar sesuatu itu terjadi ataupun tidak sama sekali. Menurut Khan (dalam buku Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis), ia menjelaskan bahwa pemberdayaan

merupakan hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen.

Menurut **David C. Korten**, dalam mencapai suatu masyarakat yang berwawasan pada tujuan yang berpusat, pada manusia dibutuhkan perubahan-perubahan struktural dan normatif maupun pembangunan kemampuan-kemampuan sosial dan teknis baru yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Ada tiga dasar sebagai berikut :

1. Memusatkan pemikiran dan tindakan kebijaksanaan pemerintah pada penciptaan keadaan-keadaan yang mendorong dan mendukung usaha-usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri dan untuk memecahkan masalah-masalah mereka sendiri pada tingkat individual, keluarga dan komunitas.
2. Mengembangkan struktural-struktural dan proses-proses organisasi yang berfungsi menurut kaidah-kaidah organisasi.
3. Mengembangkan system-sistem produksi konsumsi yang di organisasikan secara territorial yang berlandaskan pada kaidah-kaidah pemilikan dan pengendalian lokal.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Partisipasi lembaga pemberdayaan selalu ditekankan, hal ini untuk menyadarkan masyarakat agar mereka

merasa memiliki program-program pemberdayaan yang dilaksanakan. Sehingga hasil pemberdayaan atau pembangunan tidak bermamfaat dimasa sekarang saja, tetapi juga masa yang akan datang. Dalam partisipasi ini, nilai-nilai kemanusiaan tetap dijunjung tinggi, artinya partisipasi tidak hanya menyumbang tenaga tanpa di bayar, tetapi partisipasi harus diartikan yang lebih luas yaitu ikut serta. Hal ini untuk menghindari masyarakat dari status sebagai sasaran pemberdayaan atau pembangunan, tetapi menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan atau pelaku pembangunan. Maka partisipasi masyarakat dan lembaga pemberdayaan dalam pembangunan ekonomi dibedakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan, tidak semua masyarakat ikut merencanakan, tetapi bisa diwakili oleh kelompok masyarakat. Dalam hal ini lembaga pemberdayaan dan masyarakat mempunyai hak yang sama dalam mengajukan usulan pembangunan.
2. Tahap pelaksanaan, masyarakat dan lembaga pemberdayaan ikut terlibat dalam program yang sedang berjalan. Keterlibatannya bisa fisik dan non fisik.
3. Tahap pemanfaatan, hasil pemberdayaan bukan saja dinikmati oleh masyarakat dan lembaga pemberdayaan, tetapi juga masyarakat yang berada diluar desa tersebut.

Sedangkan menurut **Khan 2007** (dalam buku Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis) menjelaskan bahwa pemberdayaan itu merupakan hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2007 : 4).

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu karena desa ini merupakan salah satu desa pemekaran yang menerima dana UED-SP dari pemerintah dan juga mudah untuk di jangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Informan penelitian

Informan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian atau orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Dalam menentukan informan selanjutnya di tentukan dengan metode purposive sampling. Informan dalam penelitian ini dikelompokkan antara lain: Sumber informasi dalam penelitian diambil baik dari data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah ketua UED-SP, Kasir UED-SP, Tata Usaha UED-SP, Staf Analisis Kredit dan masyarakat (pemanfaat) yang menerima dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) di desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rohul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan terdiri atas:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dengan teknik wawancara ini akan mendorong terciptanya hubungan baik antara peneliti dengan informan sehingga sangat membantu dalam upaya memperoleh informasi.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian (sugiyono 2003:137). Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara, serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi sehubungan dengan Efektivitas penyaluran dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP).

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung melalui laporan-laporan,

buku-buku, atau data yang telah diolah, seperti data yang telah di publikasikan baik dalam bentuk surat kabar, majalah maupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisa Data

Pada penelitian yang di lakukan ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif, dimana penulis menjelaskan data-data yang diperoleh apa adanya dari lapangan dan analisis yang dihasilkan ini dinyatakan secara tertulis. Analisis digunakan untuk membatasi dan memperkecil ruang lingkup penelitian untuk menjadi data yang lebih berarti. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pencatatan

Setelah peneliti memperoleh data dari proses pengumpulan data, selanjutnya data di analisis, tahapan pertama adalah pencatatan data. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dicatat agar tidak hilang dan akan mempermudah tahapan selanjutnya.

2. Pengklasifikasian

Setelah data dicatat, kemudian data yang telah terkumpul di klasifikasikan/ dikelompokkan, sehingga dapat diketahui data-data yang satu tipe atau satu jenis. Pengelompokan di dasarkan pada jawaban/ data yang telah diperoleh.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data yang merupakan tahapan penarikan kesimpulan. Data dari hasil verifikasi merupakan data yang kemudian akan digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Penyaluran Dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu

Peningkatan pelayanan kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting, hal inilah yang harus di emban oleh lembaga Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu sebagai suatu lembaga di pedesaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang permodalan atau dana pinjaman guna tercapainya suatu tujuan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Untuk menentukan apakah penyaluran dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) sudah efektif atau belum, maka dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

1. Sasaran dana

Sasaran dana dalam pelaksanaan lembaga Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam ini di tujukan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk melakukan usaha baik itu dalam perintisan usaha maupun dalam pengembangan usaha yang sudah ada.

“menurut pendapat saya sasaran dana yang di berikan kepada masyarakat sudah cukup tepat, karena masyarakat

sudah banyak yang menggunakan dan memanfaatkan dana pinjaman tersebut untuk usaha mereka, ada yang menggunakannya untuk berdagang, membuka lahan perkebunan dan lain sebagainya”(hasil wawancara dengan salah satu pegawai di kantor UED-SP Desa Sungai Salak tanggal 03 April 2014)

Dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai di kantor UED-SP dapat di simpulkan bahwa penyaluran dana kepada masyarakat sebagai pemanfaat sudah cukup efektif, karena masyarakat sudah banyak menggunakan dana tersebut untuk modal usaha, dan usaha yang mereka jalankan lumayan berkembang.

Seperti di sebutkan dalam pedoman umum tentang PPD (Program Pemberdayaan Desa) bahwa dalam strategi yang dilakukan harus sejalan dengan prinsip-prinsip dibawah ini :

- a. Keberpihakan Kepada Orang Miskin
- b. Transparansi
- c. Partisipasi
- d. Desentralisasi
- e. Kompetisi Sehat

“sasarannya sudah cukup tepat menurut saya, salah satunya adalah saya, dana yang di pinjam saya gunakan untuk modal tambaha untuk berdagang” (hasil wawancara dengan salah satu pemanfaat UED-SP di Desa Sungai Salak tanggal 05 April 2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa penyaluran dana UED-SP dari lembaga kepada pemanfaat sudah cukup efektif.

2. Kemampuan organisasi menyesuaikan diri.

Penyesuaian yang sempurna dapat terjadi jika organisasi selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya, tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan semua fungsi-fungsi organisasi berjalan normal.

Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah organisasi agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Jadi kemampuan menyesuaikan diri dari lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan – Pinjam (UED-SP) merupakan kemampuan setiap pegawai yang ada dalam lembaga UED-SP tersebut untuk mencari jalan keluar persoalan dalam menanggapi dengan luwes tuntutan perubahan lingkungan. Bagaimana seorang pegawai yang ada dalam lembaga tersebut dengan bijak mencari jalan keluar atau solusi permasalahan yang terjadi di dalam lembaganya.

Adapun cara menyesuaikan diri dengan baik adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Karena hal ini merupakan tuntutan utama dalam pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat sebagai pemanfaat dana yang menggunakan jasa pegawai dalam lembaga UED-SP tersebut.

“Kalau menurut saya pelayanan kantor UED-SP di desa ini sudah cukup baik, karena saya sebagai peminjam selama pengurusan tidak ada masalah yang berat dalam pengurusan” (hasil wawancara

dengan salah satu pemanfaat di Desa Sungai Salak, 05 April 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas para pegawai di lembaga UED-SP Desa Sei Salak sudah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sebagai pemanfaat.

- b. Sosialisasi yang baik dan terarah kepada masyarakat sebagai pemanfaat. Bersosialisasi dengan baik merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga organisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, baik itu dengan sesama pegawai di kantor UED-SP maupun dengan masyarakat pemanfaat agar terjalin hubungan timbal balik yang efektif dan saling menguntungkan baik itu bagi lembaga maupun bagi masyarakat.

“Sosialisasi itu penting menurut saya, karena dari bersosialisasi kita dapat berbaur dengan orang-orang di kantor dan dengan masyarakat, jika ada masalah-masalah yang tidak di mengerti oleh masyarakat yang berhubungan dengan UED-SP bias di jelaskan dan diberi pengertian” (hasil wawancara dengan ketua UED-SP Desa Sungai Salak, tanggal 03 April 2014)

Jadi, menurut ketua UED-SP Desa Sei Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekitar, baik itu lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat. Mereka sebagai lembaga yang memberikan dana pinjaman kepada masyarakat untuk usaha dapat menerima kritikan dan saran yang datang dari masyarakat dan tidak perlu khawatir

jika ada masalah karena telah di sosialisasikan terlebih dahulu dan dengan hal ini maka lembaga UED-SP tersebut akan dengan mudah menyesuaikan diri.

c. Profesional kerja

Sebagai seorang pegawai, professional itu sangat di tuntutan dalam melaksanakan pekerjaan, apabila seorang pegawai tidak professional maka pekerjaan yang di lakukannya tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang di inginkan. Komunikasi juga menjadi salah satu penunjang dalam keprofesionalan seseorang, bagaimana ia dapat menyampaikan hal-hal penting yang akan dapat membangkitkan sebuah organisasi. Seseorang yang dapat bekerja dengan baik, namun ia tidak dapat mengkomunikasikan pikiran-pikirannya terhadap lingkungan kerjanya maka dia belum dapat dikatakan professional.

“menurut saya karyawan yang professional itu merupakan karyawan yang aktif dan dapat menyesuaikan diri dengan pegawai lainnya, dapat memberikan masukan-masukan yang bagus dan membangun serta dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang di kerjakannya” (hasil wawancara dengan ketua UED-SP Desa Sungai Salak, tanggal 03 April 2014)

3. Produktivitas kerja

Dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan karyawan dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian bahwa produktivitas adalah: “Kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal”.

Produktivitas kerja sebagai salah satu orientasi manajemen dewasa ini, keberadaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produktivitas pada dasarnya dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu pertama faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung, dan kedua faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak langsung.

Pada dasarnya produktivitas itu merupakan kemampuan setiap pegawai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagaimana memanfaatkan biaya dan sarana/prasarana untuk mencapai hasil produktivitas kerja yang optimal.

“Selama lembaga UED-SP di Desa Sei Salak ini berdiri sudah lumayan bagus dalam melaksanakan tugasnya dalam melayani masyarakat, para pegawai juga bekerja dengan baik dan dana yang ada betul-betul di salurkan kepada masyarakat yang ingin meminjam. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di kantor UED-SP juga di gunakan dengan baik sebagai penunjang pekerjaan pegawai” **(hasil wawancara dengan salah satu pegawai di kantor UED-SP tanggal 03 April 2014)**

4. Pemanfaatan sumber daya.

Pemanfaatan sumber daya merupakan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan tugas yang telah diberikan kepadanya. Sumber daya yang di manfaatkan merupakan sumber daya yang memiliki potensi bagus sesuai dengan bidang yang diperlukan, maka hasil yang ingin di capai juga akan sesuai dengan target pencapaian.

“Lembaga Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik

dalam bentuk memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk modal usaha **(hasil wawancara dengan salah satu pemanfaat di Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo, Kab. Rohul, 03 April 2014).**

Berdasarkan wawancara di atas penghulu sudah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dalam pemanfaatan sumber daya itu efektif.

5. Kemampuan berlaba.

Kemampuan dalam berlaba merupakan kemampuan dalam memanfaatkan dana yang ada untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan demi keberlanjutan sebuah organisasi.

“Bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada dan menurut saya sumber daya manusia, dilihat dari kualitas pegawai sudah cukup bagus, sarana dan pra sarana pendukung sudah memadai dan memanfaatkannya dengan baik **(hasil wawancara dengan salah satu pegawai UED-SP tanggal 03 April 2014)**

Berdasarkan wawancara di atas penghulu sudah berusaha dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan tugasnya seperti memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang cara memanfaatkan dana sebagai modal usaha dan ketentuan jaminan yang telah di gadaikan kepada pihak lembaga UED-SP.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad. 2010. *Menuju Kabupaten Terbaik di Provinsi Riau, Konsep dan Implementasi Good Governance Serta Pemberdayaan*

Masyarakat di Rokan Hulu. Diterbitkan oleh : Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Buletin BPM Bangdes GERAK DESA UED/K-SP edisi V 2012

Edwards III, George C. 2003. *Administrasi Publik*. Jakarta

Gibson L, James. 2012. *Organisasi Jilid 1*. Binarupa Aksara : Jakarta

Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen II*. BPFE. Yogyakarta

Jurnal Administrasi Publik. 2010. Volume 1. Pekanbaru

Matteson, Michael. 2000. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Erlangga

Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi dan implementasi)*. Remaja Rosdakarya : Bandung

Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, implementasi, dan Evaluasi*. PT.Elekta Media Komputindo : Jakarta

Pasolong, Harbani.2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta : Bandung

Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta

Siagian , Sondang P.1999. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara : Jakarta

Steers, Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku*. Erlangga. Jakarta

Sumaryadi, I.Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama: Jakarta

Sutrisno, edy. 2010. *Budaya Organisas*. cetakan ke 2. Kencana : Jakarta

Suwatno,M,Si, Donni Juni Priansa, S.Pd,SE, MM. *Motivasi dan Pemberdayaan SDM*.

Usman, Husaini, Purnomo Setiadi Akbar. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara : Jakarta

Wartono, Tarsisius, dkk.2007. *sosiologi 2*. Yudhistira, Ghalia Indonesia : Jakarta

Wisnu Hidayat. 2004. *Pembangunan Partisipatif*. Penerbit YPAI : Yogyakarta

Website di google: *Eprints. Undip.ac.id/14841/1/img-517...*

<http://eprints.uny.ac.id/8771/3/BAB%20%20-08404244003.pdf>

<http://elsamariso.blogspot.com/2013/05/tulisan-1-penyesuaian-diri-konsep-diri.html>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/produktivitas-kerja-definisi-dan.html>

Skripsi

Alhuriati, Devi. 2013. *Usaha Ekonomi Desa/ Kelurahan - Simpan Pinjam (UED/K – SP) Di Kelurahan Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten ROHIL*.

Refita.2013. *Efektivitas pelaksanaan fungsi penghulu (studi kasus pada kantor urusan agama kecamatan tualang)*. Universitas Riau : Pekanbaru

Jurnal

- Putri Malasari. *Manajemen Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. (pdf.diakses tanggal 05 desember 2013)

- Meisrik. Peran Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. (pdf. di akses tanggal 5 desember 2013)

Dokumen

PERATURAN GUBERNUR RIAU
NOMOR 21 TAHUN 2011 TENTANG
PEDOMAN UMUM PEMBERDAYAAN
DESA PROVINSI RIAU